

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian untuk mengkaji dampak perubahan iklim pada daerah pesisir kota dengan tujuan dapat mengidentifikasi kerentanan yang dimiliki dan dapat merumuskan arahan mitigasi bencana. Pada bagian ini juga akan menjelaskan ruang lingkup wilayah, sistematika penulisan penelitian dan kerangka berfikir penelitian yang merangkum alur penelitian.

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang No. 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil menjelaskan pesisir merupakan kawasan peralihan antara ekosistem darat dan laut yang memiliki kekayaan habitat flora dan fauna yang sangat beragam, sedangkan pulau-pulau kecil merupakan kumpulan dari daratan dengan luas lebih kecil atau sama dengan 2.000 km² yang dikelilingi oleh air dan selalu berada di atas permukaan air laut pada saat pasang tertinggi. Secara ekologis, kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil sangat kompleks dan mempunyai nilai sumberdaya alam yang tinggi. Sumberdaya alam yang terdapat di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil antara lain perikanan, pasir, air laut, mikroorganisme, mangrove, terumbu karang, lamun, dan lain – lain.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, salah satu pemanfaatan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil adalah untuk kegiatan pariwisata dan perikanan. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan kegiatan pariwisata dan perikanan memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan pendapatan baik masyarakat maupun pemerintah daerah setempat apabila pengelolaannya dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Menurut Nyoman (2017), mengemukakan Paradigma kegiatan wisata sampai saat ini lebih

mengutamakan pada keuntungan ekonomi, yaitu bagaimana menarik pengunjung sebanyak – banyaknya tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan infrastruktur yang ada. Hal ini terjadi dikarenakan para pelaku usaha yang sebagian besar sudah mengelola kawasan wisata dari waktu yang lama, masih berkuat dengan Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata dimana pada undang-undang tersebut dibuat hanya mengatur usaha pariwisata untuk mengutamakan pertumbuhan, tetapi melupakan keberlangsungan objek wisata dalam jangka waktu yang panjang ditandai dengan tidak adanya sanksi yang dijabarkan dalam batang tubuh undang-undang tersebut.

Pada aspek penawaran pariwisata menurut Medlik (1980), infrastruktur pada suatu kawasan pariwisata bermanfaat untuk memudahkan pergerakan dan aktivitas pengunjung dalam berwisata di lokasi tersebut. Menurut Maslow (1998), Infrastruktur dibangun berdasarkan kebutuhan manusia yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri dimana kebutuhan-kebutuhan tersebut juga dibutuhkan oleh pengunjung. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengunjung untuk dapat menikmati, mempelajari, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman, melepas penat, serta bersenang-senang pada suatu kawasan pariwisata haruslah dibarengi dengan infrastruktur yang memadai. Jika infrastruktur yang disediakan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pengunjung maka yang terjadi adalah pengunjung akan enggan untuk kembali berwisata dan mempromosikan kepada keluarga maupun teman akan kawasan pariwisata tersebut. Hal ini dapat menyebabkan turunnya jumlah pengunjung yang berkunjung sehingga akan berdampak langsung terhadap pelaku usaha pariwisata di kawasan tersebut.

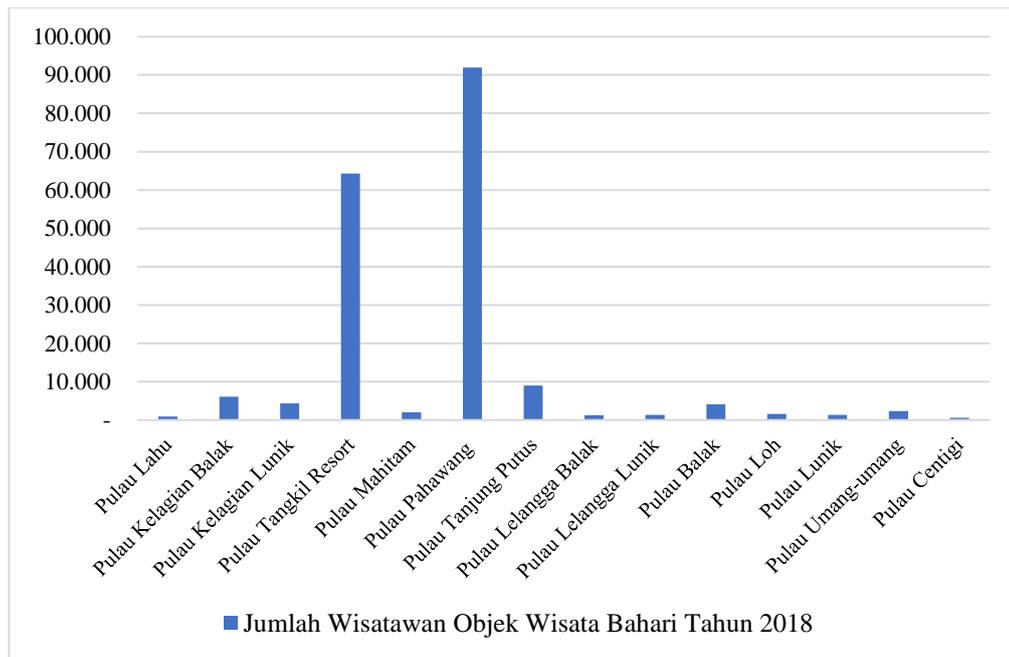
Salah satu contoh kawasan pariwisata yang infrastrukturnya tidak sesuai dengan yang diharapkan pengunjung adalah Pantai Padang di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat yang dapat dikatakan sepi peminat. Menurut Zuhra (2015), hal ini terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan pengunjung di pantai tersebut seperti kurangnya tempat sampah, toilet, lahan parkir, fasilitas peristirahatan, dan fasilitas peribadatan sehingga pengunjung yang pernah berkunjung enggan untuk berkunjung kembali dan mempromosikan pantai tersebut. Sedangkan menurut Setiawan (2016), Pantai Kata, Kota Pariaman,

Sumatera Barat juga mengalami ketidaksesuaian infrastruktur yang diharapkan pengunjung seperti fasilitas persampahan, lahan parkir, dan ketersediaan toilet sehingga pengunjung enggan berkunjung lagi di pantai tersebut. Pada objek wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal menurut Maryam (2011), Kemampuan daya tarik objek wisata ini belum begitu luas diketahui dan dikenal masyarakat. Kendala promosi yang belum maksimal, kondisi jalan yang kurang nyaman atau rusak, dan kurangnya alat transportasi umum membuat sebagian masyarakat enggan berkunjung sehingga beberapa faktor tersebut dapat menghambat perkembangan Kampoeng Djowo Sekatul (Maryam, 2011).

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki limpahan potensi wisata alam, khususnya wisata bahari dan pantai. Provinsi Lampung memiliki garis pantai yang panjang yakni sekitar 1.105 km, yang membentuk 4 (empat) wilayah pesisir, yaitu Pantai Barat (210 km), Teluk Semangka (200 km), Teluk Lampung dan Selat Sunda (160 km), dan Pantai Timur (270 km) yang menjadikan wilayah pesisir sebagai salah satu potensi pariwisata terbesar di Provinsi Lampung (BAPPEDA Provinsi Lampung, 2019). Hingga saat ini, potensi-potensi tersebut telah mengundang ketertarikan pengunjung dari berbagai daerah bahkan mancanegara untuk melakukan perjalanan wisata di Provinsi Lampung. Menurut Disparekraf Kabupaten Pesawaran (2018), salah satu kawasan andalan pariwisata Provinsi Lampung adalah Kabupaten Pesawaran dengan objek wisata bahari dan pantai yang sesuai dengan iklim dan topografi kawasan. Kabupaten Pesawaran sendiri memiliki garis pantai ±96 Km dan gugus pulau sebanyak 37 pulau yang tersebar Kecamatan Marga Punduh, Punduh Pidada, Padang Cermin, dan Teluk Pandan.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2018), Desa Pulau Pahawang, Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu pulau kecil yang ada di Provinsi Lampung yang memiliki limpahan potensi pariwisata, khususnya wisata bahari dan pantai. Menurut Disparekraf Kabupaten Pesawaran (2017), Pulau Pahawang merupakan salah satu destinasi wisata yang ramai dikunjungi pengunjung dari berbagai daerah maupun mancanegara dikarenakan memiliki banyak daya tarik seperti pasir pantai berwarna putih bersih, air laut yang memiliki gradasi 3 warna, pemandangan dengan bukit pepohonan

yang indah, dan terumbu karang yang dilestarikan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan merupakan objek wisata bahari dengan jumlah kedatangan tertinggi di Kabupaten Pesawaran. Berikut adalah grafik jumlah pengunjung objek bahari dan pengunjung di Pulau Pahawang.



Sumber: Disparekraf Kabupaten Pesawaran, 2019

Gambar 1.1
Jumlah Wisatawan Objek Bahari Tahun 2018 Pulau Pahawang

Berdasarkan hal tersebut, besar kemungkinan di masa yang akan datang pariwisata di Pulau Pahawang akan terus berkembang. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2018), sumber pendapatan sebagian besar masyarakat di Pulau Pahawang berasal dari sektor pariwisata yang terdiri dari penyediaan jasa penyewaan alat, pemandu wisata, penyewaan penginapan, dan jasa angkutan penyeberangan antar pulau. Hal ini dikarenakan saat ini sudah banyak permintaan pariwisata dari pengunjung yang tidak hanya dari Provinsi Lampung saja, melainkan dari luar provinsi hingga mancanegara. Dengan

demikian, pengembangan Pulau Pahawang sangat penting dalam meningkatkan kunjungan pengunjung sebagaimana pengembangan kawasan lainnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembangunan infrastruktur yang baik dan memadai berdasarkan standar yang berlaku agar terciptanya Pahawang sebagai objek wisata unggulan di Provinsi Lampung dan meningkatkan pengunjung ke objek wisata Pulau Pahawang.

Untuk menangani hal tersebut maka diperlukan pengembangan infrastruktur yang mendukung pariwisata di Pulau Pahawang. Sebelum melakukan pengembangan infrastruktur pariwisata di Pulau Pahawang, diperlukan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui apa saja infrastruktur pariwisata yang perlu dikembangkan di Pulau Pahawang. Maka Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur pendukung pariwisata di Pulau Pahawang. Kegiatan ini dilakukan melalui analisis yang didalamnya terdapat berbagai faktor yang harus diperhatikan sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat terhadap upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan pemerintah.

1.2 Rumusan Masalah

Pulau Pahawang memiliki luas area sebesar 1020 ha dengan topografi landai dan berbukit, serta suhu udara rata-rata 28,5-32,0 derajat celcius. Pulau Pahawang memiliki berbagai daya tarik wisata, seperti wisata pantai dengan pasir putih dan air laut dengan gradasi 3 warna, wisata bahari terumbu karang dan hutan mangrove, bukit pepohonan yang hijau, serta suasana pedesaan yang masih asri. Menurut Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Disparekraf) Kabupaten Pesawaran disebutkan jumlah pengunjung Pulau Pahawang dari tahun ketahun mengalami kenaikan dimana hal tersebut memungkinkan pariwisata di Pulau Pahawang akan terus berkembang dimasa yang akan datang. Dengan dibentuknya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesawaran Tahun 2017-2031, Pulau Pahawang dan sekitarnya yang ditunjuk sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) Kabupaten Pesawaran, dimana berdasarkan hal tersebut, pulau ini direncanakan akan menjadi kawasan pariwisata berbasis ekowisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat

di sekitarnya. Namun dalam kesiapannya sebagai KSPD Kabupaten Pesawaran, Pulau Pahawang perlu melakukan pengembangan infrastruktur yang mendukung pariwisata di Pulau Pahawang. Berdasarkan teori penawaran dan permintaan pariwisata, infrastruktur merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat kepuasan pengunjung yang nantinya akan mempengaruhi minat pengunjung untuk berkunjung kembali dan merekomendasikan kepada pengunjung lainnya untuk mengunjungi wisata tersebut. Kondisi ideal suatu infrastruktur dapat ditentukan dengan mengikuti persyaratan dasar yang dikeluarkan pemerintah dalam hal ini dapat berupa peraturan perundangan, peraturan yang dikeluarkan pemerintah atau menteri, dan SNI. Kondisi ideal suatu infrastruktur dapat juga diukur dengan mengukur kepuasan pengguna infrastruktur tersebut. Namun pada kenyataannya, masih ada infrastruktur di Pulau Pahawang yang belum mencapai kondisi ideal. Sebagai contoh kondisi infrastruktur jalan menuju Pulau Pahawang yaitu jalan Raya Way Ratay yang masih bergelombang akibat perbaikan jalan yang buruk, lubang disepanjang jalan, dan minimnya rambu-rambu lalu lintas. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang dapat mengidentifikasi kesesuaian infrastruktur pendukung pariwisata.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah:

“Bagaimana kesesuaian Infrastruktur pendukung pariwisata di Pulau Pahawang berdasarkan standar dan persepsi pengunjung?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan penjelasan yang terdapat di latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebutuhan infrastruktur pariwisata di Pulau Pahawang berdasarkan kesesuaian standar dan persepsi pengunjung. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini memiliki beberapa sasaran sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi infrastruktur eksisting di Pulau Pahawang berdasarkan standar yang berlaku.
2. Mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap kondisi infrastruktur eksisting di Pulau Pahawang.

3. Menganalisis kesesuaian kondisi infrastruktur di Pulau Pahawang berdasarkan standar dan persepsi pengunjung dengan diagram kartesius.

1.4 Manfaat Studi

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebutuhan infrastruktur pariwisata di Pulau Pahawang berdasarkan kesesuaian standar dan persepsi pengunjung, melalui analisis kesesuaian infrastruktur di Pulau Pahawang berdasarkan standar dan persepsi pengunjung sehingga dapat diketahui infrastruktur apa saja yang perlu dikembangkan. Penelitian ini memiliki manfaat dibidang akademis dan bidang praktis.

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini yaitu memberikan pengetahuan mengenai pengembangan infrastruktur pendukung disuatu wilayah pariwisata dapat mempengaruhi minat pengunjung terhadap wilayah pariwisata tersebut. Pengetahuan tersebut diharapkan memberi pemahaman mengenai adanya pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata yang baik memberikan pengaruh sangat besar terhadap minat pengunjung di wilayah tersebut. Manfaat akademis berikutnya sebagai penambahan pengetahuan mengenai teknik dalam mendapatkan informasi mengenai infrastruktur pendukung yang sesuai dengan keinginan pengunjung. Kemudian manfaat lain dari penelitian ini, sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat Desa Pulau Pahawang mengenai infrastruktur yang sudah sesuai maupun tidak sesuai dengan keinginan pengunjung sebagai evaluasi kepada masyarakat terutama masyarakat

yang menggantungkan sumber pendapatan dari pariwisata untuk secara aktif menjaga dan memelihara infrastruktur yang ada di Pulau Pahawang.

2. Pemerintah Daerah

Penelitian ini memberikan informasi yaitu sebagai perbandingan antara infrastruktur pariwisata yang sesuai dan tidak sesuai dengan keinginan pengunjung disuatu wilayah pariwisata. Penelitian ini juga memberikan informasi terkait infrastruktur pariwisata apa saja yang perlu dikembangkan sehingga memudahkan manajemen dan perencanaan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan minat pengunjung di Pulau Pahawang. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah pembangunan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepariwisataan dan kunjungan pengunjung ke Pulau Pahawang.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini terdapat ruang ruang lingkup, yaitu ruang lingkup materi, ruang lingkup waktu, dan ruang lingkup wilayah.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi studi ini adalah mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur pendukung pariwisata berdasarkan standar dan persepsi pengunjung sehingga kedepannya dapat meningkatkan pelayanan kepariwisataan dan kunjungan pengunjung ke Pulau Pahawang. Materi yang akan dibahas dalam studi ini adalah terkait infrastruktur pendukung pariwisata yang mana merupakan bagian penting dalam kepariwisataan. Kemudian dalam mencapai tujuan tersebut maka studi ini akan membahas hal-hal sebagai berikut:

1. Sasaran 1: Kondisi infrastruktur eksisting

Infrastruktur yang dimaksud disini adalah infrastruktur dasar, meliputi infrastruktur transportasi, infrastruktur jaringan telekomunikasi, infrastruktur jaringan listrik, infrastruktur air bersih, infrastruktur sanitasi, dan infrastruktur penunjang. Standar yang digunakan menjadi acuan adalah Permen PU nomor 13 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pemeliharaan dan

Penilikan Jalan, PP nomor 32 Tahun 2011 tentang Manajemen Dan Rekayasa, Analisis Dampak, serta Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas, Permen Perhubungan nomor 96 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas, Permen Perhubungan nomor 29 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, Permen Perhubungan nomor 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, Permen Perhubungan nomor 51 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut, Permen Perhubungan nomor 84 Tahun 2018 tentang Jenis, Struktur, dan Golongan Tarif Jasa Kepelabuhan, serta Mekanisme Penetapan Tarif dan Jasa Kepelabuhan Pada Pelabuhan yang Digunakan untuk Melayani Angkutan Penyeberangan, PP nomor 51 Tahun 2002 tentang Perkapalan, Permen Perhubungan nomor 39 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan penyeberangan, Permenkominfo nomor 34 Tahun 2014 tentang Standar Kualitas Pelayanan Bagi Penyelenggara Jaringan Bergerak Satelit dan Penyelenggara Jasa Telepon Dasar Melalui Satelit, Permenkominfo nomor 25 Tahun 2015 tentang Pelaksanaan Kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi dan Informatika, Permen ESDM nomor 27 Tahun 2017 tentang Tingkat Mutu Pelayanan dan Biaya yang Terkait Dengan Penyaluran Tenaga Listrik oleh PT. PLN (PERSERO), Permen ESDM nomor 12 Tahun 2019 tentang Kapasitas Pembangkit Tenaga Listrik untuk Kepentingan Sendiri yang Dilaksanakan Berdasarkan Izin Operasi, Permenkes nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum, SNI 03-2399-2002 tentang Tata Cara Perencanaan Pembangunan MCK Umum, SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Pengolahan Sampah Perkotaan, Permenparekraf nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata, Permenparekraf nomor 25 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Hotel, Permenparekraf nomor 29 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Villa, Peraturan Direktorat Jendral Perhubungan Darat nomor 272 Tahun 1996

tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, Permenparekraf nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi fisik Bidang Pariwisata, Permenparekraf nomor 12 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Rumah Makan, dan Permenparekraf tentang Standar Usaha Restoran.

2. Sasaran 2: Persepsi pengunjung terhadap kondisi infrastruktur eksisting
Pengunjung yang dimaksud disini adalah masyarakat yang berkunjung maupun berwisata ke Pulau Pahawang baik kurang dari sehari maupun lebih dari sehari. Yang dimaksud dengan persepsi pengunjung adalah pandangan, gambaran dan pemahaman pengunjung terhadap kondisi eksisting infrastruktur yang diteliti. Infrastruktur yang dinilai pengunjung adalah kondisi jalan menuju Pulau Pahawang, rekayasa lalu lintas yang ada di sepanjang jalan menuju Dermaga Ketapang, ketersediaan angkutan umum menuju Dermaga Ketapang, ketersediaan kapal penyeberangan, dermaga, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, air bersih, sanitasi, persampahan, fasilitas penginapan, ketersediaan lahan parkir, pusat informasi, fasilitas peribadatan, dan fasilitas rumah makan. Pengunjung dimintai pendapat apakah infrastruktur tersebut sudah sesuai dengan keinginan pengunjung.
3. Sasaran 3: kesesuaian kondisi infrastruktur
Kesesuaian kondisi infrastruktur yang dimaksud disini adalah kesesuaian infrastruktur berdasarkan standar dan persepsi pengunjung. Kondisi infrastruktur eksisting yang dinilai dengan standar dibandingkan dengan kondisi infrastruktur eksisting berdasarkan persepsi pengunjung. Kemudian hasil dari perbandingan tersebut dibuat kedalam bentuk diagram kartesius untuk menentukan infrastruktur apa saja yang sudah sesuai dengan standar dan persepsi pengunjung.

1.5.2 Ruang Lingkup Waktu

Dalam Penelitian kebutuhan infrastruktur pendukung pariwisata di Pulau Pahawang berdasarkan standar dan persepsi pengunjung, yaitu dilakukan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Oktober 2019 sampai Desember 2019

1.5.3 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup penelitian studi berada di wilayah Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi studi didasarkan atas pertimbangan:

- Wilayah studi merupakan kawasan strategis pariwisata daerah
- Wilayah studi memiliki potensi sumber daya alam yang memadai dalam pengembangan wisata bahari
- Tergolong kawasan wisata yang paling banyak dikunjungi pengunjung
- Pariwisata merupakan sumber pendapatan terbesar masyarakat di Pulau Pahawang sehingga diperlukan pengembangan infrastruktur untuk menarik minat pengunjung untuk berkunjung di Pulau Pahawang yang mana akan meningkatkan perekonomian lokal.



Sumber: Hasil Analisis, 2019

Gambar 1.2
Peta Wilayah Studi

1.6 Metodologi Penelitian

Pada bagian sub bab ini menjelaskan mengenai bagaimana metode pengumpulan data dan metode analisis data. Metode penelitian ini juga menjelaskan mengenai kebutuhan data, berikut akan dijelaskan:

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Hal ini merupakan teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi. Pengumpulan data primer akan dilakukan melalui observasi lapangan dan penyebaran kuisoner ke masyarakat. Sedangkan pengumpulan data sekunder didapatkan melalui kajian studi literatur. Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi lapangan dan kuesioner dimana penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel random insidental. Penentuan sampel ini berdasarkan kebetulan yang berarti siapapun orang yang bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel dengan catatan bahwa peneliti melihat orang tersebut layak digunakan sebagai sumber data. Kriteria responden yang ditetapkan peneliti sebagai sumber data yang layak adalah umur responden antara 17 sampai dengan 65 tahun dimana menurut pandangan peneliti rentang umur tersebut mampu mendeskripsikan kondisi eksisting infrastruktur, sedang berada di Pulau Pahawang ketika dijadikan sumber data, dan berpendidikan minimal SMA sederajat.

Karena populasi pengunjung yang berkunjung ke Pulau Pahawang tidak diketahui jumlahnya dimana seluruh populasi yang ada dapat berkunjung ke Pulau Pahawang maka rumus yang dibutuhkan untuk mengetahui jumlah sampel adalah menggunakan rumus Lemeshow yang sudah ditentukan nilainya

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,1^2} = 96,04$$

Dimana:

n : jumlah sampel

$Z\alpha$: nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1,96$

P : Prevalensi outcome, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

Q : $1-P$

L : batas toleransi kesalahan (Penelitian ini menggunakan error sebesar 10%)

Dengan menggunakan rumus tersebut maka didapatkan jumlah sampel sebesar 96 responden ditambah empat responden sebagai cadangan untuk nilai error yang terjadi sehingga diputuskan untuk menggunakan 100 responden sebagai sampel.

Adapun kebutuhan data dalam penelitian ini sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

Tabel I.1
Kebutuhan Data Penelitian

No	Kebutuhan Data	Jenis Data	Metoda Pengumpulan	Sumber
1	Kondisi eksisting infrastruktur Transportasi, Telekomunikasi, Listrik, Air Bersih, Persampahan, Sanitasi, Penunjang	Data Primer	Observasi	Observasi Wilayah Studi
	Peraturan yang dikeluarkan pemerintah maupun SNI terkait infrastruktur Transportasi, Telekomunikasi, Listrik, Air Bersih, Persampahan, Sanitasi, Penunjang.	Data Sekunder	Kajian Literatur	<ul style="list-style-type: none"> - Kajian Literatur infrastruktur - Jurnal dan Penelitian terkait infrastruktur - Peraturan terkait infrastruktur
2	Kondisi eksisting infrastruktur Transportasi, Telekomunikasi, Listrik, Air Bersih, Persampahan, Sanitasi, Penunjang berdasarkan persepsi pengunjung	Data Primer	kuesioner	Kuesioner pengunjung

No	Kebutuhan Data	Jenis Data	Metoda Pengumpulan	Sumber
	dengan karakteristik umur antara 17-65 tahun			
3	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kesesuaian infrastruktur berdasarkan standar - Tingkat kesesuaian infrastruktur berdasarkan persepsi pengunjung 	Data Primer	Analisis data	Data hasil observasi dan kuesioner

Sumber: Peneliti, 2019

1.6.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kualitatif, analisis kuantitatif, dan analisis kualitas pelayanan.

A. Sasaran Pertama

Untuk mencapai sasaran pertama diperlukan metode analisis deskriptif dengan pendekatan komperatif. Pendekatan komperatif menurut Sugiyono (2014), penelitian komperatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Sedangkan definisi metode analisis deskriptif menurut Sugiono (2013), adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode deskriptif digunakan dengan pendekatan komperatif, dimaksudkan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu objek, suatu set kondisi pada masa sekarang yang diukur dengan membandingkan antar variabel yang lain.

Metode deskriptif komperatif ini digunakan dalam pengumpulan data dan analisis penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian infrastruktur pendukung pariwisata, mengidentifikasi kondisi fisik infrastruktur pendukung pariwisata mengenai kualitas, kuantitas, dan aksesibilitas infrastruktur tersebut dengan membandingkan antara kondisi eksisting infrastruktur tersebut dengan

peraturan yang berkaitan dengan infrastruktur tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan kondisi fisik infrastruktur.

B. Sasaran Kedua

Untuk mencapai sasaran kedua diperlukan metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu objek yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian infrastruktur dasar, mengidentifikasi kondisi fisik infrastruktur, dan menilai kualitas infrastruktur yang tersedia berdasarkan persepsi pengunjung. Data yang digunakan untuk pendekatan deskriptif ini adalah data dari pengisian kuesioner oleh responden terhadap infrastruktur pendukung pariwisata yang ada.

C. Sasaran Ketiga

Menurut Wijaya (2011), kualitas pelayanan adalah ukuran seberapa baik tingkat layanan yang diberikan sesuai dengan persepsi pelanggan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian infrastruktur pendukung pariwisata. Pada penelitian ini digunakan analisis tingkat kesesuaian dan analisis *importance performance* yang dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan data yang didapatkan.

Analisis tingkat kesesuaian digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna layanan melalui perbandingan persentase tingkat kesesuaian antara *perceived service* dengan *expected service*. Persentase kesesuaian *perceived service* yang lebih tinggi daripada *expected service* menunjukkan semakin tinggi kepuasan pengguna terhadap kualitas layanan.

Menurut Steer (1993), cara untuk mendapatkan tingkat kepuasan rata-rata melalui pembagian jumlah skor total dengan jumlah responden yang diambil sebagai sampel. Berikut ini persentase tingkat kepuasan dengan kriteria Steer (1993):

0% - 20%: Kepuasan sangat rendah

20% - 40%: Kepuasan rendah

41% - 79%: Kepuasan sedang

80% - 100%: Kepuasan tinggi

Berikut ini rumus analisis tingkat kesesuaian Supranto (1997):

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Keterangan:

Tki = tingkat kesesuaian kinerja kepentingan

Xi = skor persepsi kinerja layanan

Yi = skor penilaian harapan layanan

Artinya metode tingkat kesesuaian yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesesuaian tiap infrastruktur berdasarkan standar dan persepsi pengunjung. Data yang digunakan untuk metode ini adalah hasil olah data observasi berdasarkan standar dan olah data nilai gap antara persepsi pengunjung dengan harapan pengunjung.

Setelah menemukan nilai tingkat kesesuaian tiap infrastruktur berdasarkan standar dan persepsi pengunjung, nilai tersebut dimasukkan kedalam analisis kuadran *importance performance*. Menurut Martilla dan James (1997), *Importance Performance Analysis* (IPA) digunakan untuk mengukur hubungan antara prioritas peningkatan kualitas produk/jasa yang dikenal sebagai *quadrant analysis*. IPA dapat menghubungkan pengukuran faktor tingkat kinerja (*performance*) dan tingkat kepuasan (*importance*) yang digambarkan dalam diagram dua dimensi untuk mendapatkan usulan praktis dan memudahkan penjelasan data. Pada tingkat kinerja, pengukuran dilakukan dengan mengukur tingkat kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang telah dirasakan.

Berikut ini rumus analisis *importance performance* Supranto (1997):

$$Xi = \frac{\sum Xi}{n} \text{ dan } Yi = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

Xi = skor rata-rata setiap item i pada tingkat kinerja

Yi = skor rata-rata setiap item i pada tingkat kepentingan

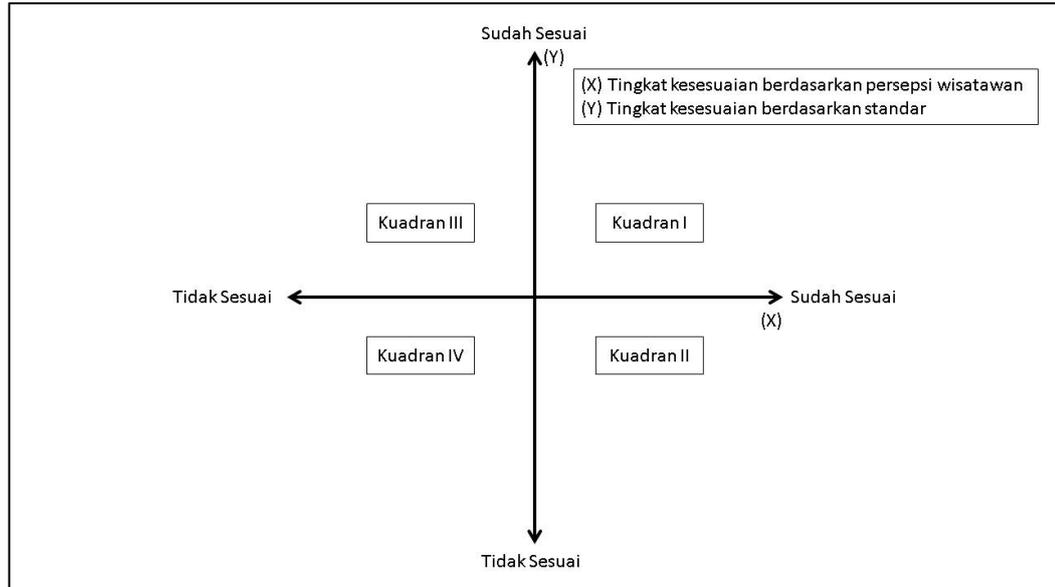
$\sum Xi$ = total skor setiap item i pada tingkat kinerja seluruh responden

$\sum Yi$ = total skor setiap item i pada tingkat kepentingan seluruh responden

n = jumlah total responden

Artinya metode analisis kuadran *importance performance* yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan posisi kuadran tiap komponen infrastruktur berada. Data yang digunakan untuk metode ini adalah nilai tingkat kesesuaian komponen infrastruktur berdasarkan standar dan persepsi pengunjung. Namun dikarenakan minimnya data terkait tingkat kepentingan seluruh responden maka dilakukan modifikasi terhadap metoda ini dengan menetapkan total skor item $\sum Y_i$ dengan nilai maksimal untuk dapat menentukan nilai Y_i sehingga perhitungan dapat dilanjutkan. Setelah mendapatkan nilai X_i dan Y_i dilanjutkan dengan memodifikasi kuadran IPA sehingga tiap komponen dapat dimasukkan kedalam kuadran.

Pada kuadran I ditentukan dengan komponen berdasarkan standar maupun persepsi pengunjung tingkat kesesuaiannya bernilai sudah sesuai. Komponen yang berada pada kuadran I dianggap sebagai faktor penting dan sudah memenuhi kriteria responden maupun standar yang berlaku sehingga pengelola berkewajiban untuk mempertahankan kondisi yang sudah dicapai. Pada kuadran II komponen yang berdasarkan persepsi pengunjung bernilai sudah sesuai sedangkan komponen berdasarkan standar bernilai tidak sesuai. Komponen yang berada pada kuadran II dianggap sebagai faktor penting dan sudah memenuhi kriteria responden namun belum memenuhi kriteria standar yang berlaku sehingga pengelola berkewajiban untuk meningkatkan komponen tersebut. Pada kuadran III komponen berdasarkan persepsi pengunjung bernilai tidak sesuai sedangkan berdasarkan standar bernilai sudah sesuai. Berdasarkan persepsi responden komponen yang berada pada kuadran III memerlukan peningkatan kualitas namun berdasarkan standar yang berlaku, komponen tersebut sudah memenuhi kriteria sehingga pengelola berkewajiban untuk meningkatkan kualitas komponen berdasarkan kriteria responden. Pada Kuadran IV komponen berdasarkan persepsi pengunjung maupun berdasarkan standar tingkat kesesuaiannya bernilai tidak sesuai. Komponen pada kuadran IV belum memenuhi kriteria responden dan standar yang berlaku sehingga pengelola berkewajiban untuk mengalokasikan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas komponen yang berada pada komponen IV.



Sumber: Hasil Analisis, 2019

Gambar 1.3
Diagram Kartesius Tingkat Kesesuaian

Tabel I.2
Desain Penelitian

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Metode Pengumpulan	Sumber	Teknik Analisis	Output
1	Mengidentifikasi kondisi infrastruktur eksisting di Pulau Pahawang berdasarkan standar yang berlaku	Kondisi eksisting infrastruktur pendukung pariwisata 1. Transportasi 2. Telekomunikasi 3. Listrik 4. Air Bersih 5. Persampahan 6. Sanitasi 7. Penunjang	Data Primer	Observasi Lapangan	Observasi Wilayah Studi	Analisis Deskriptif Komperatif	Identifikasi kondisi infrastruktur eksisting di Pulau Pahawang berdasarkan standar yang berlaku
		Peraturan yang dikeluarkan pemerintah maupun SNI terkait infrastruktur pendukung pariwisata 1. Transportasi 2. Telekomunikasi 3. Listrik 4. Air Bersih 5. Persampahan 6. Sanitasi 7. Penunjang	Data Sekunder	Kajian Literatur	- Kajian Literatur infrastruktur - Jurnal dan Penelitian terkait infrastruktur - Peraturan terkait infrastruktur		
2	Mengidentifikasi kondisi infrastruktur eksisting di Pulau	Kondisi eksisting infrastruktur berdasarkan persepsi pengunjung 1. Transportasi 2. Telekomunikasi	Data Primer	kuesioner	Kuesioner pengunjung	Analisis Deskriptif	Identifikasi kondisi infrastruktur eksisting di Pulau Pahawang berdasarkan persepsi pengunjung

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Metode Pengumpulan	Sumber	Teknik Analisis	Output
	Pahawang berdasarkan persepsi pengunjung.	3. Listrik 4. Air Bersih 5. Persampahan 6. Sanitasi 7. Penunjang					
3	Menganalisis kesesuaian kondisi infrastruktur di Pulau Pahawang berdasarkan standar dan persepsi pengunjung dengan diagram kartesius.	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kesesuaian infrastruktur berdasarkan standar - Tingkat kesesuaian infrastruktur berdasarkan persepsi wisatawan 	Data Primer	Analisis data	Data hasil observasi dan kuesioner	Analisis Kualitas Pelayanan	Kesesuaian tiap komponen infrastruktur di Pulau Pahawang berdasarkan standar dan persepsi pengunjung dengan diagram kartesius.

Sumber: Peneliti, 2019

1.7 Kerangka Berfikir

Latar Belakang

Pada aspek penawaran pariwisata, faktor infrastruktur pada suatu kawasan pariwisata bermanfaat untuk memudahkan pergerakan dan aktivitas pariwisata dalam berwisata

infrastruktur yang tidak sesuai dengan harapan wisatawan menyebabkan turunnya jumlah wisatawan yang berkunjung sehingga akan berdampak langsung terhadap pelaku usaha pariwisata di kawasan tersebut.

Sumber pendapatan sebagian besar masyarakat di Pulau Pahawang berasal dari sektor pariwisata diantaranya penyediaan jasa penyewaan alat, pemandu wisata, penyewaan penginapan, dan jasa angkutan penyeberangan antar pulau.

Belum adanya kajian terkait kesesuaian infrastruktur pendukung pariwisata di Pulau Pahawang yang diperlukan untuk pengembangan infrastruktur yang mendukung pariwisata di Pulau Pahawang sesuai dengan kebutuhan

Research Question

Infrastruktur pendukung pariwisata apa saja yang sudah ada di Pulau Pahawang dan bagaimana kesesuaian infrastruktur pendukung pariwisata yang diperlukan wisatawan saat berkunjung ke Pulau Pahawang?

Tujuan Penelitian

Mengetahui kesesuaian infrastruktur yang mendukung aktivitas pariwisata di Pulau Pahawang berdasarkan persepsi pengunjung

Sasaran Penelitian

Mengidentifikasi kondisi infrastruktur eksisting di Pulau Pahawang berdasarkan standar yang berlaku

Mengidentifikasi kondisi infrastruktur eksisting di Pulau Pahawang berdasarkan persepsi wisatawan.

Menganalisis kesesuaian infrastruktur di Pulau Pahawang berdasarkan standar dan persepsi pengunjung dengan diagram kartesius

Kebutuhan Data

Kondisi eksisting infrastruktur pendukung pariwisata dan peraturan yang dikeluarkan pemerintah terkait: Transportasi, Telekomunikasi, Listrik, Air Bersih, Persampahan, Sanitasi, dan Penunjang

Kondisi eksisting infrastruktur pendukung pariwisata berdasarkan persepsi wisatawan: Transportasi, Telekomunikasi, Listrik, Air Bersih, Persampahan, Sanitasi, dan Penunjang

- Tingkat kesesuaian infrastruktur berdasarkan standar
- Tingkat kesesuaian infrastruktur berdasarkan persepsi pengunjung

Observasi Lapangan dan Sintesa Literatur

kuesioner

Olah Data

Analisis

Analisis deskriptif komperatif dilakukan untuk membandingkan antara hasil observasi kondisi eksisting dengan peraturan yang sesuai.

Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis hasil kuesioner untuk memberikan gambaran berdasarkan persepsi pengunjung

Analisis Kualitas Pelayanan dilakukan untuk menemukan infrastruktur yang sudah sesuai dengan standar dan persepsi pengunjung

Output

Mengidentifikasi kondisi infrastruktur eksisting di Pulau Pahawang berdasarkan standar yang berlaku

Mengidentifikasi kondisi infrastruktur eksisting di Pulau Pahawang berdasarkan persepsi pengunjung

Menganalisis kesesuaian infrastruktur di Pulau Pahawang berdasarkan standar dan persepsi pengunjung dengan diagram kartesius

KESESUAIAN INFRASTRUKTUR YANG Mendukung AKTIVITAS PARIWISATA BERDASARKAN STANDAR DAN PERSEPSI WISATAWAN

Gambar 1.4
Kerangka Berpikir

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Pembagian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan menjelaskan hal yang mendasari dilakukannya penelitian, terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkung, sistematika penulisan dan juga kerangka berpikir yang menjadi alur penelitian ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua ini akan dilakukannya pembahasan mengenai teori-teori dasar dan perkembangan fenomena yang digunakan dalam penelitian. Adapun hal-hal yang akan dibahas pada bagian ini meliputi tinjauan teoritis terhadap kawasan pesisir, pariwisata, pengembangan pariwisata pesisir, infrastruktur pariwisata, metoda yang digunakan.

BAB III Gambaran Umum Wilayah Studi

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum studi penelitian yaitu Pulau Pahawang, Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini akan menjabarkan variabel infrastruktur dasar pendukung pariwisata, infrastruktur dasar pendukung pariwisata yang sudah ada di wilayah studi, pola penggunaan infrastruktur dasar oleh pengunjung, tingkat kepuasan pengunjung terhadap infrastruktur dasar yang sudah ada, dan kebutuhan wisatawan terhadap infrastruktur dasar pendukung pariwisata.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari penelitian serta dapat memberi rekomendasi terhadap penelitian agar dapat memudahkan untuk dilakukannya penelitian lanjutan.